BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, kemudian analisis datanya bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[1]

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.[2] Karena penelitian ini merupakan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Daftar Efek Syariah periode 2011-2013, dan akan menguji hipotesis untuk mengetahui faktor reputasi auditor, jenis opini audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap audit delay, maka penelitian ini berbentuk hubungan kausal yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh (sebab-akibat) antara variabel independen dengan variabel dependen.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Daftar Efek Syariah selama periode 2011, 2012, dan 2013 secara berturut-turut. Alasan memilih perusahaan manufaktur karena jenis perusahaan

[1] Sugiyono, "*Metode Penelitian Bisnis*" (Bandung: Alfabeta, 2013), 13.
[2] Ibid, 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki andil besar dalam perekonomian suatu negara, dan tingkat kompetisi yang tinggi.

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi dan harus benar-benar representatif. Teknik pengambilan sampel adalah dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel tujuan tertentu.[3] Alasan pemilihan teknik purposive sampling didasarkan pada pertimbangan agar sampel data yang dipilih memenuhi kriteria untuk diuji. Untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan ditentukan dengan menggunakan kriteria yaitu:

1. Perusahaan tergolong perusahaan manufaktur.
2. Perusahaan berturut-turut terdaftar di Daftar Efek Syariah selama periode 2011, 2012, dan 2013.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan tanggal tahun tutup buku yaitu tanggal 31 Desember.
4. Laporan keuangan setiap perusahaan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik.
5. Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay.*

Sehingga jumlah perusahaan yang dipergunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria tersebut sejumlah 55 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Daftar Efek Syariah selama 2011, 2012, dan 2013 secara berturut-turut. Periode penelitian yang digunakan adalah tiga tahun sehingga jumlah data yang digunakan adalah 55 dikali 3 tahun yaitu 165 data.

---

[3] *Ibid,* 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.[4] Variabel dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Masing-masing variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Dependen

   Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay* (Y).

2. Variabel Independen

   Variabel Independen dalam penelitian ini berjumlah enam variabel, yaitu:

   a. Reputasi auditor (X1)
   b. Jenis opini audit (X2)
   c. Ukuran perusahaan (X3)
   d. Profitabilitas (X4)
   e. Solvabilitas (X5)
   f. Likuiditas (X6)

D. Definisi Operasional

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat,

[4] Ibid, 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena adanya variabel bebas.[5] Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*.

Audit delay (Y) diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari dengan skala rasio, adalah interval waktu dalam penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor independen dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal tertera laporan yang telah diaudit. Sebagai contoh PT. X memiliki laporan keuangan dengan tahun tutup buku yaitu 31 Desember 2013 dengan mempunyai laporan auditor tanggal 23 Maret 2014. Dengan demikian audit delay pada perusahaan tersebut selama 82 hari.

2. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).[6] Dalam penelitian ini terdapat enam variabel independen yang akan diukur, yaitu:

a. Reputasi Auditor (X1)

Reputasi auditor dapat dilihat apakah perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan *The Big Four* atau menggunakan KAP yang tidak berafiliasi dengan *The Big Four.* Variabel Reputasi auditor diukur dengan variabel *dummy* dengan skala nominal, di mana KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* kategorinya *dummy* 1, dan KAP yang

[5] Ibid, 59.
[6] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak berafiliasi dengan KAP *The Big Four* kategorinya *dummy* 0. Dengan asumsi bahwa KAP yang bereputasi baik atau berafiliasi dengan *The Big Four* akan menyelesaikan audit lebih cepat dibanding yang tidak. Pengukuran ini juga digunakan oleh Sistya Rachmawati, Dewi Lestari, dan Karina Mutiara Dewi.

b. Jenis Opini Audit (X2)

Variabel jenis opini audit dalam penelitian ini juga dikategorikan variabel *dummy*. Jenis opini audit dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu jenis opini audit wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dan jenis opini audit selain wajar tanpa pengecualian. Oleh karena itu variabel ini diukur dengan *dummy* dengan skala nominal, apabila perusahaan mendapatkan opini audit *unqualified opinion* dikategorikan *dummy* 1, dan perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified opinion* dikategorikan *dummy* 0. Dengan asumsi bahwa perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian akan lebih lama dalam penyelesaian laporan auditnya dibanding perusahaan yang mendapatkan opini unqualified oponion oleh auditor. Metode pengukuran ini dilakukan oleh Dewi Lestari dan Karina Mutiara Dewi.

c. Ukuran Perusahaan (X3)

Variabel ukuran perusahaan dapat dilihat dari nilai *total assets*, yaitu dari penjumlahan aktiva berwujud yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap dari suatu perusahaan. Pengukuran ini juga dilakukan oleh Sistya Rachmawati, Dewi Lestari, dan Karina Mutiara Dewi. Ukuran perusahaan diasumsikan berpengaruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap lamanya penyelesaian audit, karena anggapan bahwa perusahaan besar akan berusaha lebih cepat menyelesaikan laporan auditnya karena diawasi dengan ketat oleh pihak-pihak lain selain manajemen perusahaan.

d. Profitabilitas (X4)

Profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA) yang dihitung dari perbandingan laba bersih dengan total aktiva dan skala yang digunakan merupakan skala rasio. Pengukuran ini juga dilakukan oleh Sistya Rachmawati, Dewi Lestari, dan Karina Mutiara Dewi. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan yang tinggi diasumsikan akan menyelesaikan auditnya lebih cepat. Rasio ROA dihitung dengan :

$$Return\ on\ Assets\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva}\ x\ 100\%$$

e. Solvabilitas (X5)

Sovabilitas adalah tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Solvabilitas diukur dengan rasio *Total Debt to Total Assets* (TDTA) yaitu perbandingan antara total utang baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pengukuran ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sistya Rachmawati dan Dewi Lestari. Variabel solvabilitas diperkirakan memiliki pengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit, karena apabila tingkat rasio solvabilitas suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusahaan tinggi maka akan berpengaruh terhadap penyelesaian audit. Rasio TDTA dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TDTA = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aktiva}$$

f. Likuiditas (X6)

Likuiditas adalah tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar yang dihitung dari membagi aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek. Dipekirakan apabila suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas tinggi, maka lamanya penyelesaian audit akan lebih cepat. *Current ratio* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Kewajiban\ Jangka\ Pendek} x100\%$$

Tabel 3.1

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang Diukur	Indikator	Skala	Sumber Data
Variabel Dependen			
Audit delay (Y)	Dihitung berdasarkan jumlah hari dari tanggal penutupan buku sampai dengan tanggal laporan auditor.	Rasio	Sekunder
Variabel Independen			
Reputasi auditor (X1)	Berafiliasi dengan *The Big Four* atau tidak berafiliasi dengan *The Big Four*	Nominal	Sekunder

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis Opini Audit (X2)	Pernyataan opini oleh auditor *unqualified opinion* atau selain *unqualified opinion*	Nominal	Sekunder
Ukuran Perusahaan (X3)	Total aset perusahaan	Rasio	Sekunder
Profitabilitas (X4)	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva} \times 100\%$	Rasio	Sekunder
Solvabilitas (X5)	$TDTA = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aktiva}$	Rasio	Sekunder
Likuditas (X6)	$CR = \frac{Aktiva\ Lancar}{Kewajiban\ Jangka\ Pendek} \times 100\%$	Rasio	Sekunder

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berbentuk dokumentasi laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Daftar Efek Syariah selama tahun 2011, 2012, dan 2013 yang mengandung informasi tentang laporan auditor independen (KAP), total aktiva, laba bersih setelah pajak, serta jumlah utang baik jangka pendek maupun jangka panjang.

2. Sumber data

Sumber data untuk penelitian ini berasal dari akses internet pada website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada www.ojk.go.id , website resmi Bursa Efek Indonesia pada www.idx.co.id., serta IDX Fact Book tahun 2011 hingga 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan cara studi kepustakaan dengan mengumpulkan dokumentasi-dokumentasi, catatan-catatan, publikasi, dan literatur yang berhubungan dengan penelitian secara manual. Dokumentasi dalam hal ini adalah laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen.

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, yaitu suatu teknik statistik yang biasanya digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Sehingga dari penjelasan variabel-variabel di atas model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\boxed{Y = \beta_0 + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \beta_3 X3 + \beta_4 X4 + \beta_5 X5 + \beta_6 X6 + \varepsilon}$$

Keterangan :

Y = Audit Delay

β = Konstanta

β_1-β_6 = Koefisien regresi

X1 = Reputasi auditor

X2 = Jenis opini audit

X3 = Ukuran perusahaan

X4 = Profitabilitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

X5 = Solvabilitas

X6 = Likuiditas

□ = Standar eror

1. **Uji Asumsi Klasik**

Model regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistik baik itu multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskesdastisitas.[7]

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik.

Salah satu cara termudah untuk melihat normal residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, dengan hanya melihat histogram dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah sebagai berikut :

[7] V. Wiratna Sujarweni, "*SPSS untuk Penelitian*" (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 181.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi normal. Model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal serta tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu, uji ini juga menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. [8] Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum adalah:[9]

1) Jika nilai *Tolerance* >10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat

[8] Ibid, 185.
[9] Imam Ghozali, "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*" (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2006), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

2) Jika nilai *Tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crossection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain.[10]

Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (*dl* dan *du*). Dengan kriteria yaitu:[11]

Jika *du* < d hitung < 4-*du* maka tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada

[10] V. Wiratna Sujarweni, "*SPSS untuk Penelitian*" (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 181.
[11] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika :[12]

1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien determinan, uji signifikansi parameter individual (Uji T), dan uji signifikansi simultan (Uji F).

1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.[13] Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted* R^2 bernilai negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol.

---

[12] Ibid, 186.
[13] Imam Ghozali, "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*" (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2006), 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian secara parsial ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:[14]

a. Jika nilai signifikansi T dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 5 persen maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
b. Jika nilai signifikansi T dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 5 persen maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan (uji statistik F) bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang

[14] Ibid, 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:[15]

a. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
b. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

[15] Ibid, 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id